

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan juga makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia tidak terlepas dari manusia yang lain. Secara kodrati manusia selalu dan harus hidup bersama dengan orang lain. Hidup bersama ini berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi, situasi dan kegiatan hidup dalam proses interaksi sosial.

Interaksi social demikian dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Interaksi tersebut dapat terjadi antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya atau antara individu yang satu dengan individu yang lain atau antara individu dengan kelompok. Di dalam interaksi sosial ini terjadi kegiatan saling memberi dan saling menerima atau saling membantu, melengkapi dan menyempurnakan satu dengan yang lain.

Perkembangan intelektual atau kognitif seseorang akan mempengaruhi sikapnya. Semakin tinggi perkembangan intelektual atau kognitif seseorang akan semakin baik pula sikap yang diperlihatkan dalam interaksi sosialnya. Atau dengan kata lain, seseorang akan memperlihatkan sikap yang positif atau baik terhadap objek, berdasarkan penilaian terhadap objek itu berguna atau berharga baginya.

Di sekolah, siswa dibina mengembangkan sikap secara baik. Bila siswa memiliki sikap yang baik dengan sendirinya suasana pergaulan di

sekolah maupun di kelas, akan menjadi baik. Sebaliknya bila siswa memiliki sikap negatif, maka suasana pergaulan yang diciptakan menjadi kurang atau tidak menyenangkan. Sikap siswa dalam pergaulan antar sesama dalam satu jurusan yang mengarah pada hal positif dan interaksi yang baik memberikan suatu harapan akan adanya penyesuaian diri siswa yang baik. Namun seringkali pengalaman memperlihatkan hal yang berbeda. Ada saja penyimpangan yang dapat mempengaruhi proses komunikasi antar pribadi, sehingga menjadi kurang efektif. Sikap siswa dalam pergaulan dengan sesamanya terkadang kurang diterima atau saling bertentangan sehingga dapat menghambat proses penerimaan sikap siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor, faktor tingkat kemampuan akademik antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Faktor tersebut dapat menciptakan kelompok-kelompok kecil dalam pergaulan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya persaingan di tingkat kemampuan akademik dapat menimbulkan persaingan yang kurang sehat bahkan saling merendahkan satu sama lain, meremehkan dan saling mengejek antara satu dengan yang lain, yang dapat menimbulkan permusuhan yang pada gilirannya kelompok siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah merasa tersingkir dan terisolir sehingga mengalami kesulitan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Terciptanya kelompok kecil ini dapat memberi pengaruh yang kurang baik terhadap suasana pergaulan diantara mereka, terutama

pergaulan antara siswa yang berlangsung dalam kelas. Kurang harmonisnya suasana pergaulan yang tercipta seperti ini dapat mengakibatkan terhambatnya proses interaksi antara satu dengan yang lainnya akan mengakibatkan permusuhan di antara siswa/siswi di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014.

Data awal yang diperoleh peneliti melalui kegiatan pengamatan awal selama berada di SMA Negeri 1 Kupang menunjukkan adanya gejala hubungan yang kurang harmonis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, kekurangan harmonisan hubungan tersebut diperlihatkan dengan terbentuknya kelompok-kelompok siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kelompok-kelompok siswa tersebut memperlihatkan adanya persaingan antar kelompok yang satu dengan yang lainnya sehingga timbullah usaha untuk saling bersaing, saling meremehkan, dan saling mengejek antara satu dengan yang lainnya.

Realita yang terjadi di atas dapat menyebabkan relasi yang kurang harmonis dalam pergaulan dan dapat menimbulkan persaingan diantara siswa/siswi di sekolah yang dapat menimbulkan usaha untuk saling meremehkan dan permusuhan di antara mereka. Hal ini juga terlihat pada siswa/siswi di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014 melalui hasil pengamatan peneliti ketika melakukan PPL di sekolah tersebut dan wawancara peneliti dengan wali kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014. Keadaan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul ‘ ‘ Pengaruh

Sikap Siswa Terhadap Pergaulan Antar Siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. “Apakah ada pengaruh sikap siswa terhadap pergaulan antar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap pergaulan antar siswa kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Para guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para guru agar dapat memberikan pemahaman tentang sikap yang benar bagi para siswa, agar siswa/siswi tidak memilih dan membedakan teman dalam bergaul.

b. Konselor

Hasil penelitian ini sebagai masukan yang berharga bagi konselor agar dapat melakukan pembimbingan dan pendampingan

bagi para siswa sehingga dapat bersikap positif dalam memilih teman bergaul.

c. Para siswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para siswa agar dapat bersikap dan bergaul secara wajar terhadap sesama teman sekelas dan tidak menganggap rendah antara sesama teman.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel penelitian; Variabel dalam penelitian ini dibedakan atas variabel bebas dan variabel terikat. Terkait topik penelitian ini, maka Sikap sebagai variabel bebas (X) dan pergaulan antar siswa merupakan variabel terikat (Y)
2. Populasi dan Sampel
 - a. Populasi : Populasi dalam penelitian ini adalah para siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014
 - b. Sampel : Sampel dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 46 orang.
3. Lokasi Penelitian; Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kupang
4. Waktu penelitian : Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu dari Maret sampai April 2014.

E. Penegasan Konsep

Penegasan konsep penelitian perlu dilakukan untuk menyamakan persepsi para pembaca sehingga terhindar dari penafsiran yang keliru tentang topik penelitian ini.

Adapun konsep-konsep dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan, meliputi:

1. Sikap

Poerwardaminta (1978:944) mendefinisikan secara harafiah sikap sebagai “Perbuatan yang berdasarkan pendirian”. Menurut Allport, (dalam Aswar, 1988:3) sikap merupakan semacam kesiapan untuk beraksi terhadap suatu obyek dengan cara-cara tertentu, Menurut Sarwono (1984:20) sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu kalau ia menghadapi suatu respon tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang sikap, maka peneliti menyimpulkan bahwa sikap adalah kecendrungan untuk melakukan suatu respon dengan cara tertentu baik positif atau setuju maupun dengan cara negatif atau tidak setuju.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang sikap, maka peneliti menyimpulkan bahwa sikap yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kecendrungan para siswa kelas XI IPA 1 pada SMA Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014 untuk menunjukkan respon baik positif maupun negatif terhadap pergaulan antar siswa, di dalam kelas maupun di luar kelas.

Aspek-aspek yang mendasari sikap siswa dalam penelitian ini terdiri dari aspek kognisi, aspek afeksi, dan aspek konasi.

2. Pergaulan antar siswa

Kata pergaulan berasal dari kata gaul. Eileen & Petrina (2004:9), mengemukakan bahwa gaul adalah proses yang berlanjut dan tidak ada matinya dalam membina hubungan dengan orang lain. Menurut Gunarsa (1988:36) secara umum pergaulan dapat diartikan sebagai suatu hubungan persahabatan antara dua individu atau lebih. Selanjutnya Gunarsa memberikan pengertian pergaulan sebagai : “Suatu hubungan yang meliputi tingkah laku individu”. Ini berarti pergaulan senantiasa melibatkan dua individu atau lebih dalam suasana interaksi atau hubungan timbal balik. Sedangkan menurut Mulyaningsih (2007:2) pergaulan adalah hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih yang berlangsung dalam suasana yang akrab dan harmonis.

Berdasarkan pendapat para ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa pergaulan adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain.

Sehubungan dengan itu yang dimaksudkan dengan pergaulan dalam penelitian ini adalah interaksi timbal balik antara siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014, yang berlangsung dalam suasana yang akrab dan harmonis.

Aspek-aspek yang mendasari dalam penelitian ini terdiri dari aspek kesadaran, aspek penyesuaian, dan aspek penerimaan yang dapat mempengaruhi pergaulan antar siswa.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar Penelitian

Arikunto (2006:65) menyatakan bahwa “ Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya”.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa perlunya anggapan dasar dalam penelitian adalah:

- a. Agar ada dasar pijak yang kokoh bagi masalah yang akan diteliti
- b. Untuk mempertegas variabel yang menjadi fokus penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa anggapan dasar atau postulat merupakan titik tolak dan dasar pijak atau pedoman kerja yang kuat untuk mempertegas variabel, guna menentukan dan merumuskan hipotesis dalam penelitian. Dengan demikian anggapan dasar dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pergaulan antar siswa di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor
- b. Salah satu faktor yang mempengaruhi pergaulan siswa di sekolah adalah sikap siswa sendiri.
- c. Semakin baik atau positif sikap siswa, semakin baik dan harmonis pula pergaulan antara siswa-siswi yang ada di sekolah, sebaliknya

semakin tidak baik atau negatif sikap siswa, semakin tidak baik dan tidak harmonis pula pergaulan antar siswa-siswi yang ada di sekolah.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian. Sebagaimana dikatakan oleh Nasir dalam Sisilia (2010:13) bahwa ‘‘Hipotesis merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal merupakan dasar kerja dan panduan dalam verifikasi’’.

Arikunto (2006:73) merumuskan bahwa berdasarkan isi dan rumusannya yang bermacam-macam, hipotesis dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu; Hipotesis Nol (H_0) menyatakan tidak adanya pengaruh antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan Hipotesis kerja (H_a) menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau adanya pengaruh antara dua variabel.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka rumusan hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Nol (H_0)

Rumusan hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah: Tidak ada pengaruh sikap terhadap pergaulan antar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014.

b. Hipotesis Kerja (Ha)

Rumusan hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah: Ada pengaruh sikap terhadap pergaulan antara siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014.